

KECENDERUNGAN NARSISTIK MAHASISWA DALAM MENGUNAKAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

Anang Ramadhani Sundoro^{1*}, Risca Pramudia Trisnani², Ratih Christiana³
^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
email: *anang_1802103055@mhs.unipma.ac.id

Kata Kunci / Keywords:	Abstrak / Abstract
Narsistik dan mahasiswa	<p>Penelitian ini dirasa penting dilakukan karena untuk mengurangi dampak buruk dari kecenderungan narsistik di kalangan mahasiswa pengguna media sosial khususnya Instagram. Tujuan penelitian kecenderungan narsistik mahasiswa dalam menggunakan media sosial instagram ini ingin membandingkan besar mana perilaku narsis antara gender laki-laki dengan perempuan. Jadi pada dasarnya penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif model komparatif yang tujuannya membanding antara tingkat narsis dalam menggunakan media sosial instagram laki-laki dengan perempuan. Hasil yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini ialah tingkat narsis mahasiswa dilatar belakangi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah narsistik ini karakter yang dipengaruhi oleh rasa percaya dan mencintai dirinya sehingga mengarah kepada hal negatif yakni tidak memperdulikan orang lain dan menganggap bahwa dirinya sudah sempurna. Dampak yang dapat terjadi akibat dari perilaku narsistik individu yakni perilaku semenamena yang dilakukan oleh individu narsistik sebab dirinya merasa bahwa dirinyalah individu yang paling istimewa sehingga mampu memberikan aturan terhadap individu lainnya.</p>
<i>Narcissistic and student</i>	<p><i>This research is considered important because it is to reduce the adverse effects of narcissistic tendencies among students using social media, especially Instagram. The purpose of this research on the narcissistic tendencies of students in using social media Instagram is to compare the magnitude of narcissistic behavior between male and female genders. So basically this research uses a comparative model quantitative research which aims to compare the level of narcissism in using male and female Instagram social media. The results obtained by researchers in this study are that the level of student narcissism is motivated by several factors, one of which is this narcissistic character who is influenced by trust and love for himself so that it leads to negative things, namely not caring about others and assuming that he is perfect. The impact that can occur as a result of individual narcissistic behavior is arbitrary behavior carried out by narcissistic individuals because they feel that they are the most special individuals so that they are able to give rules to other individuals.</i></p>

PENDAHULUAN

Mahasiswa dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta memiliki ketrampilan intelektual, kecerdasan dalam beripikir maupun perencanaan dalam bertindak, ataupun kemampuan sosial pada fase ini para remaja memiliki tuntutan untuk mampu mengembangkan kemampuan sosialnya baik dalam sosial masyarakat langsung ataupun dalam media sosial. Media sosial menjadi salah satu kebutuhan yang dimiliki khususnya para mahasiswa. Salah satu jenis media sosial yang sering digunakan oleh para mahasiswa adalah Instagram. Mahasiswa berlomba mendapatkan followers atau pengikut yang banyak di Instagram. Pengikut di Instagram ini dapat dijadikan mahasiswa sebagai tingkatan status sosial dikalangan mahasiswa lainnya, dengan followers banyak mahasiswa juga dapat menjadi seorang selebgram yang terkenal sehingga merasa terlalu kagum dengan dirinya sendiri atau biasa disebut dengan narsis.

Narsistik atau narsisme adalah suatu bentuk cinta diri, dimana memperhatikan diri sendiri secara berlebihan, paham yang mengharapakan diri sendiri sangat superior dan amat penting, menganggap diri sendiri sebagai yang paling pandai, paling hebat, paling berkuasa, paling bagus dan paling segalanya. Individu narsistik memanfaatkan hubungan social untuk mencapai popularitas, selalu asyik dan hanya tertarik dengan hal-hal yang menyangkut kesenangan diri sendiri. serta membuat dirinya bahagia. Menurut Lubis (dalam Wijaya & Indrayeni, 2021) salah satu faktor yang menyebabkan narsisme adalah faktor psikologis, dimana narsisme terjadi karena tingkat aspirasi yang tidak realistis atau berkurangnya penerimaan terhadap diri sendiri. Penerimaan diri yang semakin berkurang atau semakin buruk, akan membawa seseorang semakin narsistik.

Namun dalam narsis ini apabila terlalu berlebihan menjadi titik tidak sehat atau kecenderungan narsistik. Menurut Sari (2021) kecenderungan narsistik ini akan menimbulkan sikap yang tidak memiliki empati, merasa lebih istimewa, iri, selalu ingin mendapat pujian, mencari-cari perhatian dari orang lain dan merasa tidak senang apabila mendapatkan kritikan. Kecenderungan narsistik ini dipengaruhi oleh sikap berlebih dari seorang individu dalam melihat dan merasakan kelebihan serta keistimewaan yang berada didalam dirinya baik pada seorang laki-laki ataupun perempuan tergantung pada tingkat narsistik pada diri individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Liang (2021) jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat kecenderungan narsistik dalam penggunaan media social, individu yang berjenis kelamin perempuan memiliki kecenderungan narsistik yang lebih rendah disbanding dengan individu yang berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Najib et al., (2018) dalam penelitian yang berjudul swafoto narsistik dan harga diri remaja dalam jurnal psikologi dan Kesehatan mental menunjukkan bahwa baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang memiliki kecenderungan narsistik mempunyai keinginan yang sama yakni ingin mendapatkan pujian dari individu lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, para mahasiswa memiliki beberapa tujuan dengan perilaku narsistik tersebut antara lain ingin mendapatkan penilaian baik dari orang lain, ingin mengaktualisasikan dan membuktikan bahwa dirinya sempurna dan ingin mengundang perhatian dari orang lain. Kecenderungan narsisme ini berbeda antara remaja laki-laki dan remaja perempuan. Hal ini dikarenakan adanya sifat-sifat khas yang ditunjukkan oleh laki-laki dan perempuan. Sehingga pada kecenderungan narsistik akibat penggunaan media sosial Instagram juga akan berbeda antara remaja laki-laki dan perempuan. dalam penelitian pralapanan yang dilakukan, diketahui bahwa mahasiswa universitas PGRI Madiun yang menggunakan media social dengan kecenderungan narsistik sering menampilkan profil diri yang sebenarnya di dunia nyata dan jauh berbeda dari kehidupan remaja tersebut dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan media social yang dilakukan remaja juga menunjukkan

kecanduan terhadap media social sebab mahasiswa selalu menggunakan media social tanpa berhenti.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada mahasiswa angkatan 2018 jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “kecenderungan narsistik mahasiswa pengguna media sosial Instagram ditinjau dari jenis kelamin”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif. Penelitian kuantitatif komparatif menurut Abdullah (2015) Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan sampel yang satu dengan sampel yang lain, baik sampel independen (bebas) maupun sampel yang berpasangan. Penelitian yang membandingkan independen disebut penelitian komparatif sampel independen, sedangkan penelitian yang membandingkan sampel yang berpasangan disebut penelitian komparatif berpasangan.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2013) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun angkatan 2018 yang mana keseluruhan kelas terdapat 2 kelas 53 Mahasiswa. Lalu sampel yang akan diambil adalah mahasiswa dalam satu kelas yang memiliki tingkat narsistik yaitu 34 mahasiswa yang terdiri dari gender laki-laki dan perempuan.

Kuesioner sebelum disebar ke sampel penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak yaitu menggunakan uji normalitas, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus perbandingan variabel (uji t test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian terhadap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun terhadap kecenderungan narsistik dalam menggunakan media sosial instagram didapati beberapa hasil pengolahan data yang di dapati oleh peneliti. Kecenderungan narsistik mahasiswa dalam menggunakan media sosial instagram didapati mahasiswa laki-laki berdasarkan tabel 1 jumlah narsistik sangat rendah 29,4%, rendah 35,3%, sedang 23,5%, tinggi 5,9% dan sangat tinggi 5,9%.

Tabel 1. Data Kecenderungan Narsistik Laki-laki

Interval	Frekuensi	Presentase	Skala
0-8	5	29,4%	Sangat rendah
9-16	6	35,3%	Rendah
17-24	4	23,5%	Sedang
25-32	1	5,9%	Tinggi
33-40	1	5,9%	Sangat tinggi
Jumlah	17		

Sedangkan untuk mahasiswa perempuan sendiri didapati jumlah narsistik berdasarkan tabel 2 sangat rendah 41,2%, rendah 47%, sedang 11,8% , untuk jumlah skala tinggi dan sangat tinggi didapati 0%.

Tabel 2. Data Kecenderungan Narsistik Perempuan

Interval	Frekuensi	presentase	skala
0-8	7	41,2%	Sangat rendah
9-16	8	47%	Rendah
17-24	2	11,8%	Sedang
25-32	0	0%	Tinggi
33-40	0	0%	Sangat tinggi
jumlah	17		

Berdasarkan penelitian terkait “Kecenderungan Narsistik Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Sosial Instagram Ditinjau Dari Jenis Kelamin” yang dilakukan di Universitas PGRI Madiun dengan subjek penelitian ialah mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling, di dapatkan hasil dari penelitian tersebut yang ditunjukkan oleh tingkatan kecenderungan narsistik mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan pada skala olah data frekuensi dan interfal itu sendiri. Pada pengolahan data tersebut didapati hasil yang dijadikan indikator pada perbandingan penelitian ini, yaitu pada skala sedang dan tinggi.

Dari hasil pengolahan data tersebut bahwa kecenderungan narsistik mahasiswa itu sendiri dalam menggunakan media sosial instagram baik untuk mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan didapati masih tinggi karakter narsis dari golongan kelompok mahasiswa laki laki, bisa dikatakan tersebut karena dalam presentase pada skala sedang dan tinggi dalam pengolahan data diatas. Skala sedang dalam kategori mahasiswa laki-laki menunjukkan 23,5%, dan dalam skala tinggi didapati mahasiswa laki-laki menunjukkan 5,9%. Sedangkan hasil pengolahan data diatas juga didapati hasil dalam kategori mahasiswa perempuan skala sedang menunjukkan 4,8%, dan tidak didapati dalam skala tinggi maupun sangat tinggi pada kategori mahasiswa perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmanita, (2014) yang menyatakan bahwa tingkat narsistik laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, akan tetapi perbedaan yang terjadi tidak jauh beda nilainya. Sebanyak 28,33% laki-laki mengalami narsistik sedangkan sebanyak 20% perempuan mengalami narsistik.

Hasil pengolahan data tersebut menyatakan bahwasannya kecenderungan narsistik mahasiswa laki-laki dan perempuan program studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun sendiri masih tinggi laki-laki dibandingkan mahasiswa perempuan. Selain untuk mengukur tingkat narsistik mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun angkatan 2018 penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pada perilaku narsis yang sering dilakukan mahasiswa laki-laki maupun perempuan.

Tujuan yang kedua ini bisa dilihat dalam pengisian kuisioner mahasiswa yang sudah ditabulasi oleh peneliti, dengan langkah melihat pada item kuisioner mana yang sering dipilih oleh mahasiswa laki-laki dan perempuan atau juga bisa dilihat pada nilai tertinggi item kuisioner yang dipilih mahasiswa laki-laki dan perempuan. Berikut ini adalah beberapa bentuk kecenderungan narsistik yang sering dilakukan mahasiswa laki-laki dan perempuan program studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI madiun angkatan 2018.

Pada hasil pengolahan data tabulasi kuisioner yang telah di sebarakan kepada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun angkatan 2018 kategori laki-laki, didapati bahwa ada salah satu item yang memiliki nilai tertinggi ataupun bisa dikatakan item yang paling banyak dipilih oleh responden, yaitu “Saya merasa lebih nyaman menceritakan keluh kesah saya di aplikasi intagram”. Dari item tersebut ada 13 responden yang memilihnya, jadi bisa dikatakan bahwa mahasiswa laki-laki merasa lebih nyaman menceritakan keluh kesahnya di instagram dibandingkan menceritakan kepada kehidupan visualnya. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa laki-laki dapat menjadi cenderung narsis karena merasa lebih nyaman untuk menceritakan keluh kesahnya di sosial media instagram.

Selanjutnya ada hasil pengolahan tabulasi kuisioner yang telah disebarakan kepada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun angkatan 2018 kategori perempuan, didapati bahwa ada salah satu item yang paling banyak dipilih oleh responden, yaitu “Saya menggunakan aplikasi instagram membuat mood saya lebih baik”. Jadi bisa dikatakan bahwa mahasiswa perempuan merasa jika moodnya sedang tidak baik karena bebera faktor yang mempengaruhi, salah satu alternatif yang bisa menjadi mood boosternya ialah menggunakan aplikasi instagram. Mungkin dalam menggunakan aplikasi instagram dapat menemukan kesenangan tersendiri bagi para kaum perempuan. Dari penjelasan tersebut adalah salah satu alasan untuk membuat mahasiswa perempuan menjadi narsis.

Bentuk narsistik mahasiswa laki-laki dan perempuan Universitas PGRI Madiun juga berbeda-beda. Pada kategori mahasiswa laki-laki bentuk narsistik yang masih cenderung dilakukan ialah lebih nyaman dalam menceritakan keluh kesahnya dengan menggunakan aplikasi instagram. Bisa disimpulkan bahwasannya mahasiswa laki-laki cenderung narsis dalam bermedia sosial lebih tepatnya dalam menggunakan aplikasi intagram dilatar belakanginya merasa lebih nyaman dalam menceritakan keluh kesahnya. Sedangkan dalam kategori mahasiswa perempuan bentuk narsis dalam bermedia sosial instagram di latar belakanginya dengan dalam menggunakan media sosial instagram membuat moodnya lebih baik. Dapat disimpulkan juga bahwasannya mahasiswa perempuan cenderung narsis dikarenakan aplikasi instagram ini sendiri dapat membuat mood mahasiswa perempuan lebih baik dan bisa disebut juga sebagai mood booster.

SIMPULAN

diketahui bahwa adanya perbedaan tingkat kecenderungan narsistik antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Dimana hasil dalam pengolahan data yang telah dilakukan peneliti menunjukkan dari nilai rata-rata maupun presentase frekuensi, hasilnya ialah tinggi mahasiswa laki-laki. Dan bentuk kecenderungan narsistik itu sendiri berbeda-beda juga antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan. Pada mahasiswa laki-laki bentuk narsisnya ialah mereka merasa lebih nyaman dalam menceritakan keluh kesahnya kepada aplikasi instagram. Sedangkan bentuk kecenderungan narsistik mahasiswa perempuan ialah mereka merasa aplikasi intagram dapat membuat mood mereka lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Living in the world that is fit for habitation : CCI's ecumenical and religious relationships. In *Aswaja Pressindo*.
- Liang, S. (2021). Kecenderungan Perilaku Narsistik Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram. *EXPERIENTIA : Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 32–41.

- Najib, M. A., Sugiarto, A., & Erawati, E. (2018). Swafoto Narsistik dan Harga Diri Remaja. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v2i22017.103-110>
- Rahmanita, U. (n.d.). *Perbedaan Kecenderungan Narsistik Antara Laki Laki Dan Perempuan Pengguna Jejaring Sosial Instagram*.
- Sari, D. P. (2021). Gangguan Kepribadian Narsistik dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Mental. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 93. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i1.2633>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Wijaya, R. S., & Indrayeni, I. (2021). Pengaruh Narsisme dan Empati dalam Pengambilan Keputusan Etis Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 150–161. <https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.211>